RINGKASAN

Analisis Pelaksanaan Retensi dan Pemusnahan Berdasarkan Unsur 5M di RSUP Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah Denpasar, Tasya Jatayu Jayanti, NIM G41230842, Tahun 2026, Kesehatan, Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Dony Setiawan Hendyca Putra, S.Kep. Ns., M.Kes (Pembimbing).

Pelaksanaan retensi dan pemusnahan berkas rekam medis merupakan kegiatan yang perlu dilakukan dalam pengelolaan rekam medis untuk mengurangi penumpukan berkas dan mengoptimalkan ruang penyimpanan. Berdasarkan hasil observasi di RSUP Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah, retensi telah dilakukan terhadap berkas rekam medis dengan tahun kunjungan terakhir 2015–2020. Namun, berkas yang telah melalui proses retensi tersebut belum seluruhnya dilanjutkan ke tahap pemusnahan. Pelaksanaan retensi dan pemusnahan masih menghadapi beberapa kendala, antara lain belum adanya petugas khusus, kegiatan retensi yang dilakukan sebagai tugas tambahan, SPO yang sudah tidak berlaku, serta belum tersedianya sarana khusus untuk mendukung pengolahan data retensi dan pemusnahan. Oleh karena itu, dilakukan analisis pelaksanaan retensi dan pemusnahan berdasarkan unsur *Man, Money, Method, Material,* dan *Machine*.

Kegiatan dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pelaksanaan retensi dan pemusnahan berkas rekam medis. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada unsur *Man*, kegiatan retensi belum didukung oleh petugas khusus karena petugas rekam medis masih memiliki tugas utama masing-masing sehingga kegiatan retensi dilakukan dengan menyisihkan waktu di antara pekerjaan utama. Sosialisasi dan pelatihan khusus mengenai retensi dan pemusnahan juga belum dilakukan. Pada unsur *Money*, tidak terdapat anggaran khusus yang dialokasikan untuk pelaksanaan kegiatan retensi dan pemusnahan. Pada unsur *Method*, SPO retensi dan pemusnahan yang tersedia sudah tidak berlaku sehingga diperlukan pembaruan pedoman pelaksanaan kegiatan. Pada unsur *Material*, bahan pendukung seperti tali, staples, gunting, kertas, dan spidol tersedia dan tidak menjadi kendala utama dalam pelaksanaan retensi. Pada unsur

Machine, belum tersedia komputer dan scanner khusus maupun aplikasi yang digunakan untuk mengelola kegiatan retensi dan pemusnahan, sehingga pengolahan data masih dilakukan secara manual.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, disusun rekomendasi perbaikan berupa pembaruan SPO retensi dan pemusnahan serta penyesuaian format pengajuan pemusnahan agar sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan di rumah sakit. Pembaruan SPO diharapkan dapat memberikan pedoman yang lebih jelas mengenai tahapan retensi, pengajuan pemusnahan, dan pelaksanaan pemusnahan. Penyesuaian format juga diperlukan untuk membantu petugas dalam melakukan pendataan berkas yang akan diajukan untuk pemusnahan secara lebih terarah. Rekomendasi tersebut diharapkan dapat menjadi masukan bagi rumah sakit dalam meningkatkan keteraturan dan keberlanjutan pelaksanaan retensi dan pemusnahan berkas rekam medis di RSUP Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah Denpasar.